

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar ilmu ukur tanah pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Ukur Tanah Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Hal ini dapat diketahui dari data hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Hasil belajar sikap (afektif)

Nilai hasil belajar sikap siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah rata-rata 77,38, dengan persentase ketuntasan klasikal 81,81% menjadi nilai rata-rata 82 dengan persentase ketuntasan klasikal 100% pada siklus II. Nilai siklus I pertemuan kedua adalah rata-rata 78,51 dengan ketuntasan klasikal 84,84% menjadi nilai rata-rata 87,02 dengan ketuntasan klasikal 100%.

- b. Hasil belajar pengetahuan (kognitif)

Nilai hasil belajar pengetahuan siswa pada siklus I adalah rata-rata 84,52 dengan persentase ketuntasan klasikal 90,63% menjadi nilai

rata-rata 90,57 dengan persentase ketuntasan klasikal 100% pada siklus II.

c. Hasil belajar keterampilan (psikomotorik)

Nilai hasil belajar keterampilan siswa pada siklus I adalah rata-rata 83,09 dengan persentase ketuntasan klasikal 96,97% menjadi nilai rata-rata 88,88 dengan persentase ketuntasan klasikal 100% pada siklus II.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat hubungan yang positif antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu ukur tanah pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran ilmu ukur tanah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Komponen utama model pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan/inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengaitkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan nyata di sekitar siswa. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi ilmu ukur tanah. Kegiatan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya

terkait materi (konstruktivisme), melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran untuk mengalami langsung/melakukan praktik , bekerjasama, berdiskusi dengan teman (masyarakat belajar), dan bertanya.

Guru juga memberi contoh dan memperagakan penggunaan dan penyetelan alat ukur pada praktek ilmu ukur tanah disertai penjelasan lengkap langkah-langkah praktek sehingga siswa benar-benar melaksanakan praktek dengan baik. Dalam hal ini pemodelan adalah hal paling penting dalam CTL karena dapat menghindarkan dari pembelajaran teoritis abstrak. Guru juga membantu pembagian tugas pada setiap kelompok sehingga setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi dan kerja kelompok sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaan terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.

Hasil penelitian membuktikan bahwa model CTL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu ukur tanah yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar dan persentase ketuntasan siswa. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa model pembelajaran CTL dapat diterapkan pada mata pelajaran ilmu ukur tanah, terutama untuk meningkatkan hasil belajar.

### C. Saran

Berdasarkan uraian di atas, saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah:

1. Kemampuan siswa dalam bekerjasama dan bertanggung jawab dalam setiap belajar di kelas hendaknya sering dilatih, terutama oleh guru mata pelajaran sehingga kemampuan berpikir siswa ini dapat terus meningkat.

2. Guru perlu menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dan materi yang dipelajari harus disesuaikan terlebih dulu dengan model *contextual teaching and learning* (CTL)
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menggunakan standar kompetensi yang berbeda, media yang menarik sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.